

Objektivitas Pemberitaan mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Online Tempo.co

Faizal Rahma, Askurifai Baksin

Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

faizalrahmaa1597@gmail.com, askuri.fai@gmail.com

Abstract—Along with the times, the technology used to disseminate and obtain information is growing. Objectivity in mass media coverage is an endless thing to discuss, both from television coverage to digital mainstream media or online media held by the authorities and big businessmen. This applies to the case that occurred in August 2019 about the case of racism against Papuan students. The task of the press is to provide information needs for the public that are objective, actual and balanced. As one of the online media that preach racism cases against Papuan students and as one of the independent online media that is not related to political interests in Indonesia, making tempo.co should be able to provide objective coverage of racism cases against Papuan students. In this study the researchers aimed to examine whether tempo.co as one of the independent online media reports on racism in Papua students in a balanced manner without taking sides with one party and not putting opinions into the news. In this study, researchers used a descriptive research method with a quantitative approach and content analysis research techniques in checking 18 news items presented by tempo.co.

Keywords—*objectivity online media, tempo.co, racism to Papuan student cases*

Abstrak—Seiring perkembangan zaman maka teknologi yang digunakan untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi kian berkembang. Objektivitas dalam pemberitaan media massa merupakan hal yang tidak pernah ada hentinya untuk dibahas, baik dari pemberitaan televisi hingga media mainstream digital atau media daring yang dipegang oleh penguasa dan pengusaha besar. Hal ini berlaku pada kasus yang terjadi bulan Agustus 2019 silam tentang kasus rasisme terhadap mahasiswa Papua. Tugas pers adalah menyediakan kebutuhan informasi bagi publik yang bersifat objektif, aktual, dan berimbang. Sebagai salah satu media online yang memberitakan kasus rasisme terhadap Mahasiswa Papua dan sebagai salah satu media online yang independen yang tidak terkait dengan kepentingan politik di Indonesia menjadikan tempo.co seharusnya bisa memberikan pemberitaan yang objektif tentang kasus rasisme terhadap Mahasiswa Papua. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meneliti apakah tempo.co sebagai salah satu media online yang independen memberitakan kasus rasisme mahasiswa Papua secara berimbang tanpa memihak kepada salah satu pihak dan tidak memasukan opini kedalam pemberitaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta teknik penelitian analisis isi dalam melakukan pengecekan terhadap 18 berita yang disajikan oleh tempo.co.

Kata kunci—*objektivitas media online, tempo.co, pemberitaan kasus mahasiswa papua*

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan informasi merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mengikuti perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar. Seiring perkembangan zaman maka teknologi yang digunakan untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi kian berkembang. Industri media menyediakan informasi dan hiburan. Akan tetapi media juga dapat mempengaruhi politik, sosial dan kebudayaan [1].

Media Online atau media daring merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas karena bisa diakses oleh siapapun dan dimanapun tidak terikat oleh waktu. Media Digital merupakan campuran dari tulisan, gambar, suara, dan video yang menggunakan teknologi komputer untuk membuat produk yang sejenis media tradisional [1]. Objektivitas dalam pemberitaan media massa merupakan hal yang tidak pernah ada hentinya untuk dibahas, baik dari pemberitaan televisi hingga media mainstream digital atau media daring yang dipegang oleh penguasa dan pengusaha besar. Karena pada hakikatnya yang memiliki kekuatan yang sangat besar dalam roda pemerintahan Indonesia merupakan media.

Objektivitas pemberitaan sering kali menjadi bahan untuk diperbincangkan dan diteliti oleh kalangan akademis hingga kalangan masyarakat. Hal ini berlaku pada kasus yang terjadi bulan Agustus 2019 silam tentang kasus rasisme terhadap mahasiswa Papua.

Tempo.co merupakan salah satu media online yang dikenal dan memiliki pembaca yang besar. Tempo.co berdiri sejak tahun 2008 yang merupakan salah satu konvergensi media dari media cetak Koran Tempo. Dalam praktiknya tempo.co memberikan pemberitaan dan informasi yang berkualitas. Selain itu Tempo.co berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas, dan berimbang. Motto yang digunakan adalah “Tempo, Untuk Republik, Untuk Republik”[2].

Tugas pers adalah menyediakan kebutuhan informasi bagi publik yang bersifat objektif, aktual, dan berimbang. Pers nasional mempunyai peranan penting dalam memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui dan

mengembangkan pendapat umum, dengan menyampaikan informasi yang tepat, akurat dan benar. Hal ini akan mendorong ditegakkannya keadilan dan kebenaran, serta diwujudkannya supremasi hukum untuk menuju masyarakat yang tertib [2]. Berdasarkan pendahuluan di atas, maka memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana Aspek Netralitas dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Daring Tempo.co? (2) Bagaimana Aspek Keberimbangan dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Daring Tempo.co?

Selanjutnya, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Netralitas dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Daring Tempo.co.
2. Untuk mengetahui Aspek Keberimbangan dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Daring Tempo.co..

II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori objektivitas Westerhalt dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode deskriptif. Objektivitas membutuhkan sikap yang adil dan tidak diskriminatif kepada sumber dan objek pelaporan berita yang semuanya harus diperlakukan dengan setara [3].

Dalam bukunya McQuail menjelaskan bahwa ada beberapa persyaratan utama untuk kualitas informasi [3] yaitu;

1. Media massa harus menyediakan pasokan yang menyeluruh atas berita yang relevan serta latar belakang informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan sekeliling dunia.
2. Informasi harus objektif dalam artian memiliki bentuk yang faktual, akurat, jujur, utuh, dan jujur terhadap realitas, dan dapat diandalkan dalam artian dapat diperiksa dan memisahkan fakta dan opini.
3. Informasi harus berimbang dan adil (tidak memihak), melaporkan sudut pandang alternatif dan penafsiran dengan cara yang sedapat mungkin tidak sensasional dan tidak bias.

Objektivitas menurut Westershall dibagi menjadi dua yaitu; Faktualitas dan Ketidakberpihakan (Imparsialitas). Dalam Faktualitas ada dua kategori yaitu Kebenaran dan Relevansi, sedangkan dalam Imparsialitas memiliki dua komponen yaitu Berimbang dan Netralitas [4];

1. Kebenaran merupakan komponen penting dalam berita yang diartikan dengan pelaporan tentang peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenaran pada narasumber dan disajikan tanpa komentar atau opini dari wartawan.
2. Relevansi sama pentingnya dengan kebenaran dan

berkenaan dengan proses seleksi bukanya dalam bentuk penyajian relevansi. Relevansi dilihat dari standar jurnalistik seperti nilai berita, dan keterkaitan narasumber dengan berita. Nilai informasi yang terkandung akan dianggap kurang dan semakin tidak relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat.

3. Keberimbangan berita berkenaan dengan sumber berita. Keseimbangan berita berarti tidak memihak, fair dan apa adanya. Keseimbangan merupakan komponen dari imparsialitas yang diukur dengan menggunakan kategori sumber berita yang mengetahui apakah berita tersebut bersifat berpihak atau memihak satu golongan tertentu.
4. Netralitas berkaitan dengan aspek penyajian suatu berita, termasuk didalamnya penempatan berita, aspek-aspek yang ditimbulkan, maupun pemilihan kata-kata yang digunakan

III. METODE PENELITIAN

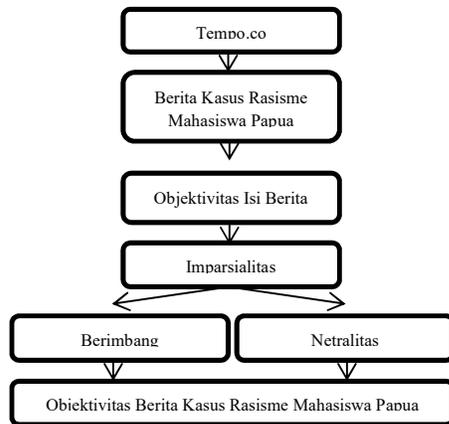
Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui [5].

Pendekatan kuantitatif memberi batasan yang jelas atas kedalaman atau keluasan masing-masing variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memungkinkan kita mengkomunikasikan temuan penelitian dengan menggunakan bahasa yang universal, yaitu angka dan simbol statistik [6]. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasional, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental [5].

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi deskriptif. Analisis isi banyak digunakan sebagai metode dalam penelitian bidang komunikasi, terutama dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik.

Analisis isi adalah sebuah peringkasan (summarizing), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (diantaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dan dapat direplikasi dan pengujian hipotesis), dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan [7].

Analisis isi memiliki ciri objektivitas. Analisis isi disebut objektif apabila peneliti benar-benar melihat apa yang ada dalam teks dan tidak memasukan subjektivitas. Dua aspek penting dari objektivitas adalah validitas dan reabilitas. Hasil dari analisis isi adalah benar benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas peneliti [8].

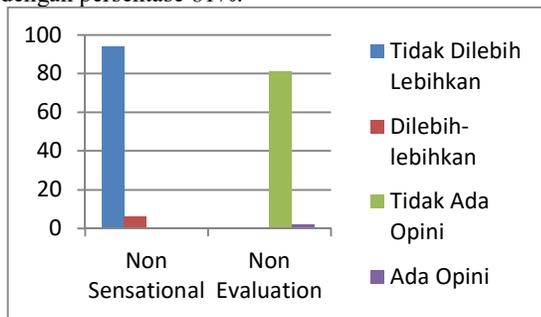


Gambar 1. Kerangka Pemikiran

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Netralitas dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Daring Tempo.co*

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai pemberitaan kasus rasisme mahasiswa Papua di media online tempo.co pada periode Agustus 2019-September 2019 khususnya dalam segi netralitas yang meliputi non sensational dan non evaluation dari 18 unit sampel pemberitaan tempo.co menerapkan objektivitas pemberitaan dalam segi netralitas sangat tinggi, dimana pemberitaan cenderung sesuai apa adanya atau tidak dilebih-lebihkan dengan persentase sebesar 94%, dan pencampuran opini dalam pemberitaan yang relatif sedikit dengan persentase 81%.



Gambar 2 Bagan Persentase Netralitas

Berdasarkan temuan penelitian pemberitaan kasus rasisme mahasiswa Papua yang diberitakan oleh tempo.co dalam indikator non sensational yang dinilai oleh tiga orang coder yang terdiri dari akademisi, praktisi, dan peneliti hampir sepakat dengan tingkat reabilitas yang tinggi yaitu 84 %. Dari 18 unit pemberitaan yang diteliti, ketiga coder sepakat bahwa 15 berita bernilai tidak lebih-lebihkan fakta yang artinya baik dari perhitungan reabilitas maupun dari perhitungan distribusi frekuensi

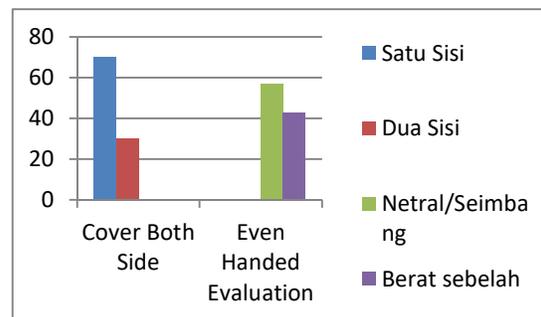
tempo.co telah memberitakan pemberitaan dengan tidak lebih-lebihkan fakta.

Dalam indikator non evaluative jika berdasarkan distribusi frekuensi tempo.co dalam pemberitaanya hampir tidak mencampurkan opini karena secara distribusi frekuensi ketiga coder menilai bahwa dari 18 sampel pemberitaan yang dinilai 81% merupakan pemberitaan yang tidak mencampurkan opini kedalam fakta jadi apa yang diberitakan oleh tempo.co dalam kasus rasisme mahasiswa Papua merupakan fakta yang tidak ada pencampuran opini wartawan ataupun redaksi. Akan tetapi berdasarkan uji reabilitas indikator non evaluative hanya bernilai 50% dimana dari 18 pemberitaan yang dinilai oleh tiga coder hanya 9 unit pemberitaan dimana ketiga coder sepakat.

Secara keseluruhan pemberitaan tempo.co terkait kasus rasisme papua dalam dimensi netralitas sudah menerapkan kaidah jurnalistik yang tinggi dimana pemberitaan yang disajikan tidak lebih-lebihkan fakta yang ada (non sensational dan dalam penulisan pemberitaanya tempo.co cukup memisahkan opini dari wartawan terhadap fakta yang dituliskan dalam pemberitaan.

B. *Keberimbangan dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Rasisme Mahasiswa Papua di Media Daring Tempo.co*

Setiap jurnalis pasti memiliki makna Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai pemberitaan kasus rasisme mahasiswa Papua di media online tempo.co pada periode Agustus 2019-September 2019 khususnya dalam segi keberimbangan yang meliputi cover both side dan even handed evaluation dari 18 unit sampel pemberitaan tempo.co menerapkan objektivitas pemberitaan dalam segi keberimbangan yang sedang, dimana pemberitaan cenderung diberitakan dari satu sisi saja dengan persentase 70% sedangkan pemberitaan yang disampaikan secara dua sisi sebesar 30%. Kemudian evaluasi dalam berita dimana pemberitaan menyajikan evaluasi antara pihak yang diberitakan seimbang atau netral sebesar 57% dan pemberitaan yang disampaikan secara berat sebelah atau evaluasi yang tidak seimbang sebesar 43%.



Gambar.3 Bagan Persentase Keseimbangan

Berdasarkan temuan penelitian pemberitaan kasus rasisme mahasiswa Papua yang diberitakan oleh tempo.co dalam indikator cover both side yang dinilai oleh tiga orang coder yang terdiri dari akademisi, praktisi, dan peneliti hampir sepakat dengan tingkat reabilitas yang tinggi yaitu 94 % dengan kesepakatan penilaian 17 dari 18 berita. Dari 18 unit pemberitaan yang diteliti, ketiga coder sepakat bahwa 12 berita cenderung memberitakan pemberitaan hanya dari satu sisi saja dimana dalam pemberitaan narasumber yang diberitakan dalam pemberitaan hanya dari satu pihak tidak dari dua pihak yang dibahas dalam kasus rasisme mahasiswa Papua, baik dari pihak keterangan mahasiswa ataupun keterangan dari pihak TNI/Polri. Baik dari perhitungan reabilitas maupun dari perhitungan distribusi frekuensi tempo.co telah memberitakan pemberitaan secara satu sisi dengan nilai yang cukup tinggi yaitu 70% dari 18 unit pemberitaan yang dinilai.

Dalam indikator even handed evaluation jika berdasarkan distribusi frekuensi tempo.co dalam pemberitaannya dimana berita yang seimbang atau mengevaluasi positif dan negatif nya dari satu pihak dengan pemberitaan yang berat sebelah atau tidak berimbang hampir mendekati nilai yang sama. Penilaian ketiga coder menilai bahwa dari 18 unit sampel pemberitaan mengenai kasus rasisme mahasiswa Papua 57% pemberitaannya seimbang atau netral, dan 47% pemberitaannya berat sebelah atau tidak seimbang. Dengan koefisien korelasi atau uji reabilitas yang sedang yang bernilai 61% dimana ketiga coder menyetujui bahwa 6 unit pemberitaan bernilai netral/seimbang, dan 5 unit pemberitaan bernilai berat sebelah/tidak seimbang. Sedangkan 7 pemberitaan yang lainnya coder menilai secara berbeda.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek netralitas, pemberitaan Tempo.co terkait kasus rasisme mahasiswa Papua pada periode Agustus 2019- September 2019 terbukti memiliki nilai netralitas yang tinggi. Dimana setiap pemberitaan yang disajikan merupakan fakta apa adanya tidak dilebih-lebihkan maupun dicampur dengan opini dari wartawan. Sehingga visi dari tempo.co yang menerapkan prinsip jurnalistik yang tinggi dapat diakui pernyataannya. Selain itu berdasarkan uji hipotesis univariat yang mengukur probabilitas pemberitaan diberitakan secara apa adanya tidak dilebih lebihkan dan tidak ada campuran opini dari wartawan, memiliki nilai H_0 dimana peluang pemberitaan yang bersifat netralitas dan yang tidak bersifat netralitas tidak sama besar, artinya besar peluang pemberitaan tempo.co yang disajikan

mengenai kasus rasisme mahasiswa Papua cenderung konstan apa adanya.

2. Ditinjau dari aspek keberimbangan, pemberitaan Tempo.co terkait kasus rasisme mahasiswa Papua pada periode Agustus 2019-September 2019 memiliki nilai keberimbangan yang sedang. Dimana pemberitaan dari kategori cover both side cenderung dimuat dan diberitakan dari satu sisi, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pemberitaan diberitakan dari dua sisi atau dua pihak yang terlibat. Dan dari kategori evaluasi seimbang antara dua pihak memiliki nilai yang hampir sama. Hal ini dikarenakan merujuk pada karakteristik media online dimana kecepatan pemberitaan menjadi hal utama, selain itu pemberitaan harus dilihat dari rangkaian pemberitaan selanjutnya karena setiap pihak mengemukakan pendapatnya dan evaluasinya ditampilkan pada berita yang kemungkinan berbeda tidak bisa hanya dilihat dari satu unit berita saja.

VI. SARAN

A. Rekomendasi Teoritis

1. Objektivitas pemberitaan media memiliki beberapa perbedaan karakteristik, objektivitas pemberitaan media cetak bisa saja berbeda dengan objektivitas media online, berdasarkan penelitian objektivitas khususnya dari segi keberimbangan dalam media online tidak bisa dilihat dari per-unit berita, tetapi harus dilihat dari rangkaian pemberitaan atau kasus yang sedang terjadi, hal ini disebabkan karakteristik dari media online yang berbeda dimana media online lebih mengutamakan kecepatan informasi dibandingkan kedalaman informasi.
2. Adanya pencampuran opini dari wartawan dalam pemberitaan tidak bisa disama ratakan karena setiap perusahaan atau instansi pekerjaan mempunyai standar dan gaya penulisan yang berbeda.
3. Dianjurkan untuk membuat buku pedoman media online yang membahas secara khusus bagaimana objektivitas dalam media online karena seperti pernyataan sebelumnya karakteristik tiap media berbeda, bisa jadi pada media elektronik ataupun media yang lainya memiliki patokan objektivitas yang berbeda.

B. Rekomendasi Praktis

1. Tempo.co diharapkan bisa terus menjaga kualitas objektivitas pemberitaan kedepanya baik dalam rubrik nasional, maupun dalam rubrik lainnya,

sehingga tempo.co bisa menjadi acuan media online yang menerapkan standar jurnalistik yang tinggi yang mempengaruhi media online lainnya, untuk mencerdaskan masyarakat.

2. Tempo.co diharapkan agar tetap menjadi standar objektivitas dan menerapkannya didalam kasus lainnya tidak hanya dalam kasus yang peneliti kaji.
3. Tempo.co diharapkan sebaiknya agar mempermudah jalur koordinasi yang akan dilakukan peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih mudah mengakses atau melakukan wawancara terhadap tempo.co untuk memperluas data penelitian.
4. Media online lainnya disarankan agar mengkaji dan meningkatkan standar objektivitas pemberitaan seperti apa yang telah tempo.co terapkan dalam kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Biagi, Shirley. 2005. *Media Impact: An Introduction to mass media*. United States of America: Thomson Wadsworth
- [2] <https://papua.tribunnews.com/2019/08/20/kronologi-pengepungan-asrama-papua-di-surabaya-versi-mahasiswa-ucapan-rasis-hingga-kekerasan-fisik?page=2>
- [3] McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta:Salemba.
- [4] McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta:Erlangga.
- [5] Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- [6] Rakhmat, Jalaluddin, Idi Subandy. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi: Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [7] Neuendorf, Kimberly. 2002. *The Content Analysis Guidebook*. United States of America: SAGE Publications.
- [8] Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenamedia..